

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan subsektor peralatan rumah tangga merupakan perusahaan manufaktur yang mengelola barang setengah jadi ataupun barang jadi. Tahun 2019 perusahaan subsektor tersebut berkontribusi terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PNB) sebesar Rp9.958,13 triliun dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp9.651,88 triliun, penurunan tersebut terjadi akibat adanya pandemi COVID-19. Tahun 2021 perusahaan subsektor peralatan rumah tangga mampu meningkatkan kembali PNB sebesar Rp10.145,45 triliun, peningkatan tersebut terjadi karena banyaknya permintaan masyarakat terhadap konsumsi rumah tangga (www.bps.go.id). Perusahaan subsektor ini merupakan perusahaan yang berkontribusi paling besar pada PDB Indonesia sebesar 55% pada kuartal II tahun 2024 (Satu.Tempo.co).

Sebagai kelompok perusahaan dengan kontribusi terbesar, kelompok usaha ini menjadi target utama bagi investor untuk berinvestasi. Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanam modal ialah kinerja keuangan. Indikator kinerja keuangan yang sering dinilai oleh investor adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan entitas dalam memakai sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam waktu tertentu (Setiawan, 2022:44). Profitabilitas tidak hanya krusial bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan eksternal (*stakeholder*) karena dapat memengaruhi berbagai

keputusan bisnis dan kebijakan yang akan diambil. Secara umum, profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melebihi jumlah biaya operasional perusahaannya. Dalam hal ini, profitabilitas mampu digambarkan sebagai indikasi atas kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnis secara efektif, mengoptimalkan opsi produksi, dan mengelola aset serta utang.

Perusahaan yang mampu menjaga profitabilitasnya secara stabil atau meningkat cenderung memiliki ketahanan dan daya saing yang tinggi dalam menghadapi persaingan pasar yang kompetitif serta perubahan kondisi ekonomi (Setiawan, 2022:48). Profit perusahaan tidak hanya berkaitan dengan perolehan laba jangka pendek, tetapi juga dengan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sangat penting. Faktor-faktor tersebut, di antaranya: *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, serta *Inventory Turnover*.

Quick Ratio merupakan satu di antara indikator likuiditas yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh Liabilitas Jangka Pendeknya dengan mengandalkan aset jangka pendek tanpa menggunakan persediaan. Semakin optimal nilai *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. *Quick Ratio* yang optimal berfungsi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup untuk memenuhi Liabilitas Jangka Pendeknya serta memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk

meminimalkan biaya finansial, mengelola arus kas dengan lebih baik, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian Nikmah, Sintia, dan Suradi (2024) memaparkan bahwa NPM secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Quick Ratio*. Hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Darmawan, Sissah, dan Syahrizal (2023) yang menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan dipengaruhi oleh *Quick Ratio*.

Cash Ratio adalah indikator likuiditas yang dipakai dalam mengukur kesanggupan entitas bisnis untuk memenuhi Liabilitas Jangka Pendek melalui penggunaan kas dan setara kas (Jaya dkk., 2023: 26). Semakin optimal nilai *Cash Ratio* menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan, artinya perusahaan mempunyai cukup uang tunai untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya tanpa harus menjual asetnya. *Cash Ratio* yang optimal membantu perusahaan memaksimalkan profitabilitas dengan mengurangi biaya keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mendukung investasi yang menguntungkan. Hasil penelitian Singgih (2021) menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan positif dipengaruhi oleh *Cash Ratio*. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil riset Fellicya (2020). Hasil kajian tersebut tidak sesuai dengan temuan Firdiana, dan Nugroho (2024) yang menunjukkan *Cash Ratio* tidak memberi korelasi pada *Net Profit Margin*.

Debt to Asset Ratio adalah indikator yang dimanfaatkan dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk mengelola semua kekayaan yang dimiliki dengan menggunakan dana yang bersumber dari kreditor. Nilai DAR yang kecil menunjukkan performa keuangan perusahaan menjadi lebih baik. DAR yang optimal memungkinkan perusahaan mengalokasikan utang secara efisien untuk

meningkatkan profitabilitas, tanpa menimbulkan tekanan keuangan secara berlebihan yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengurangi tingkat keuntungan. Hasil penelitian Firdiana, dan Nugroho (2024) menunjukkan NPM secara signifikan dipengaruhi oleh DAR. Riset ini didukung oleh temuan Fellicya (2020). Hasil kajian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Andhani (2019) menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh DAR.

Debt to Equity Ratio ialah indikator yang dimanfaatkan dalam menilai ketangguhan perusahaan untuk memenuhi semua liabilitas dengan menggunakan anggaran yang bersumber dari para investor. Nilai DER yang kecil menandakan performa keuangan perusahaan semakin baik, karena perusahaan sanggup mengurangi beban keuangan (beban bunga) sehingga dapat menaikkan laba entitas bisnis. Nilai DER yang rendah berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara mengoptimalkan penggunaan utang untuk investasi yang menguntungkan, mengurangi biaya modal, serta meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Hasil kajian Amelia dan Gulo (2021) menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan positif dipengaruhi oleh DER. Hasil kajian tersebut didukung oleh temuan Nasution (2021). Kajian tersebut tidak searah dengan temuan Sulistiono dan Nur (2023) yang menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh DER.

Receivable Turnover ialah alat ukur yang dimanfaatkan dalam menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan piutang yang dimiliki perusahaan (Sari dan Dwilita, 2019:44). Nilai perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kinerja

keuangan semakin baik, karena perusahaan sanggup untuk mengelola kebijakan kreditnya. *Receivable Turnover* yang tinggi meningkatkan profitabilitas dengan mempercepat siklus kas, mengurangi ketergantungan pada utang, dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Hasil temuan Agusentoso (2020) mengemukakan bahwa NPM secara signifikan negatif dipengaruhi oleh perputaran piutang. Hasil temuan tersebut didukung oleh temuan Mauliddiarti, Mauluddi, dan Karnawati (2022). Hasil temuan-temuan tersebut tidak searah dengan temuan Hanifah (2021) yang memaparkan NPM secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Receivable Turnover* (RTO).

Inventory Turnover adalah indikator yang dimanfaatkan dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan. Nilai perputaran persediaan yang tinggi menjelaskan performa keuangan perusahaan menjadi lebih baik, karena perusahaan sanggup meningkatkan penjualan dari pengelolaan hasil persediaan. *Inventory Turnover* yang tinggi meningkatkan profitabilitas dengan mempercepat proses penjualan dan penggantian persediaan, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan arus kas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Hasil penelitian Sulistiono dan Nur (2023) menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Inventory Turnover* (ITO). Temuan tersebut didukung oleh hasil riset Hanifah (2021). Hasil kajian tersebut tidak searah dengan penelitian Agusentoso (2020) yang menunjukkan *Net Profit Margin* secara signifikan positif dipengaruhi oleh Perputaran persediaan.

Merujuk pada latar belakang di atas serta hasil penelitian sebelumnya yang kontradiktif, penulis berminat untuk meneliti judul “**Pengaruh *Quick Ratio*,**

Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara *simultan* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
2. Apakah *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara *parsial* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian untuk mengetahui:
 - a. Pengaruh *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* secara *simultan*

terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

- b. Pengaruh *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, melatih kemampuan analisis data keuangan secara empiris, serta menjadi bekal praktis dalam menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi dan keuangan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi sumber ilmiah yang relevan bagi studi sejenis. Temuan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dalam penelitian lanjutan.

c. Bagi Perusahaan Peralatan Rumah Tangga

Penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui kesehatan keuangan, mengidentifikasi risiko, serta memberi gambaran

menyeluruh mengenai kondisi keuangan atas dasar perhitungan pengaruh rasio keuangan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan Subsektor Peralatan Rumah Tangga.